

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Ditinjau dari pokok permasalahan, penelitian ini bertujuan untuk menyatakan kondisi alami dan aktual dari hasil penelitian mengenai pandangan psikolog anak dan pendidik anak usia dini tentang isu perlindungan anak pada fenomena selebritas anak. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif sendiri merupakan metode penelitian yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik, kompleks, dinamis, penuh makna, dan bersifat interaktif (Rustanto, 2015). Pendekatan kualitatif digunakan sebagai prosedur yang mendeskripsikan fenomena sebenarnya secara terencana dan sistematis. Sehingga melalui pendekatan kualitatif diharapkan peneliti dapat memperoleh pemahaman tentang fenomena secara aktual melalui proses berpikir induktif. Pada penelitian ini menggunakan metode *studi expert (expert interview) atau Delphi research*, yaitu upaya untuk memperoleh, menganalisis, memahami, dan menjelaskan informasi yang didapatkan.

3.2. Definisi Istilah

3.2.1. Psikolog Anak

Psikolog anak adalah tenaga ahli psikoogi yang dilatih professional untuk menangani permasalahan psikologis, sosial, dan perilaku pada anak-anak hingga remaja, usia 0-18 tahun (Melia 2024). Psikolog anak akan membantu orang tua dalam mengevaluasi tumbuh kembang anak, memberikan arahan stimulasi kepada orang tua, memberikan pendampingan pada anak dalam menghadapi masalah mental atau tekanan. Psikolog anak juga bertugas menilai kondisi kesehatan mental anak dan memberikan diagnosis serta solusi apabila ditemukan masalah pada anak (Komala, 2024).

3.2.2. Pendidik Anak Usia Dini

Berdasarkan pada Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD, pendidik anak usia dini adalah “tenaga professional yang

bertugas merencanakan, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, serta melakukan bimbingan, pelatihan, pengasuhan dan perlindungan”.

3.2.3. Isu Perlindungan Anak

Isu perlindungan anak adalah segala hal yang dapat membawa pengaruh bagi keselamatan dan kesejahteraan anak-anak, membahayakan mereka, atau situasi yang menempatkan anak pada resiko bahaya. Dalam SOP Kebijakan Perlindungan anak yang diterbitkan oleh The SMERU Research Institute (2022), perlindungan anak didefinisikan dalam UU No.35 Tahun 2014 sebagai “segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat dari kekerasan dan diskriminasi”. Perlindungan anak meliputi upaya menjamin semua hak-hak anak dan melindungi dari kekerasan dan diskriminasi (Romadhona, 2024).

3.2.4. Selebritas Anak

Anak dalam penelitian ini adalah anak di bawah usia 13 tahun. Sedangkan selebritas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pesohor, yaitu sebutan bagi seseorang yang dikenal oleh banyak orang. Dalam penelitian ini, selebritas anak yang dimaksud merujuk pada individu yang memperoleh ketenaran, baik di dunia hiburan, di media sosial, bidang olahraga, atau bidang lainnya. Selebritas anak sering kali muncul karena kemampuan atau bakat mereka dalam bidang akting, musik, atau olahraga. Selebritas anak juga mencakup anak-anak yang mendapatkan perhatian publik karena orang tua atau keluarga mereka yang merupakan pesohor. Selebritas anak dalam penelitian ini merujuk pada anak-anak yang menjadi selebritas di media sosial, atau *kidfluencer*.

3.2.5. Media Sosial

Media sosial adalah sebuah laman atau ruang yang memungkinkan para penggunanya berinteraksi atau membuat dan berbagi sebuah informasi dalam jaringan sosial. Saat ini sudah tersedia berbagai laman media sosial, dalam

penelitian ini media sosial yang digunakan sebagai media penelitian meliputi YouTube, Instagram, TikTok, dan X.

3.3. Narasumber

Penelitian ini menganalisis fenomena anak selebritas di media sosial dari perspektif psikolog anak dan pendidik anak usia dini. Oleh karena itu narasumber yang dilibatkan dalam penelitian ini disesuaikan dengan tujuan penelitian. Yaitu terdapat tiga narasumber Psikolog Anak dan tiga narasumber Pendidik Anak Usia Dini.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu teknik untuk mengumpulkan data yang akan digunakan oleh peneliti dalam proses penelitian (Akdon, dalam Lisnawati, 2019). Berikut merupakan beberapa langkah yang ditempuh peneliti dalam pelaksanaan pengumpulan data, diantaranya:

3.4.1. Teknik Pengumpulan Data Sekunder

Peneliti memperoleh data dari media sosial dan media massa yang berkaitan dengan permasalahan penelitian sebagai sumber yang akan dianalisis. Peneliti juga memperoleh data dari studi pustaka dan lembaga pemerintah dan swasta yang berhubungan dengan permasalahan penelitian dan digunakan sebagai penyusunan landasan teoritis dalam pembahasan masalah.

3.4.2. Teknik Pengumpulan Data Primer

Peneliti memperoleh data secara langsung dari lapangan melalui teknik wawancara. Wawancara digunakan oleh peneliti sebagai upaya memperoleh informasi secara lisan dari informan melalui interaksi secara langsung terkait permasalahan penelitian (Rustanto, 2015).

Adapun alat penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam wawancara, yaitu alat perekam. Sehingga pelaksanaan wawancara dapat lebih akurat dan memastikan bahwa data yang diambil tidak ada yang terlewat dan tertinggal. Berikut merupakan lampiran dari contoh pertanyaan wawancara yang telah dibuat:

**Table 3.2 Contoh Pertanyaan pada Fenomena Anak Selebritas di Media Social
Dari Perspektif Psikolog Anak dan Pendidik Anak Usia Dini**

Masalah Penelitian	Pertanyaan
Kegiatan <i>sharenting</i> yang dilakukan oleh orang tua selebritas	Bagaimana aktivitas <i>sharenting</i> berdampak bagi perkembangan anak usia dini?
Jejak digital	Bagaimana jejak digital akan berdampak pada masa depan anak?
<i>Bullying</i> dan <i>shaming</i>	Bagaimana dampak jangka pendek dan jangka panjang dari kasus <i>bullying</i> dan <i>shaming</i> yang dialami oleh anak selebritas di media sosial?
Hubungan anak dan orang tua	Bagaimana hubungan antara anak dan orang tua yang selalu ditampilkan di media sosial mempengaruhi kualitas hubungan mereka?
Anak sebagai <i>kidfluencer</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Bagaimana perasaan anak ketika menjadi <i>kidfluencer</i> dengan keterpaksaan? b. Ketika anak melakukannya dengan suka rela apakah ada dampak negatifnya bagi perkembangan anak? c. Bagaimana aktivitas anak sebagai <i>kidfluencer</i> dapat menyita aktivitas bermainnya? d. Apakah dapat dinilai sebagai tindakan eksploitasi pada anak? e. Bagaimana anak dapat mengembangkan bakat dan minatnya melalui peran <i>kidfluencer</i>? f. Bagaimana anak memandang dunia dari sudut pandangnya sebagai <i>kidfluencer</i>? g. Bagaimana anak memahami <i>kidfluencer</i> sebagai suatu pekerjaan yang menguntungkan? (bernilai materi)
Lingkungan entertain di kehidupan anak	Sebagai <i>kidfluencer</i> anak hidup dalam lingkungan entertain <ul style="list-style-type: none"> a. Bagaimana perkembangan sosial anak dengan lingkungannya? b. Bagaimana perkembangan emosional anak yang tumbuh di lingkungan tersebut?
Privasi anak	<ul style="list-style-type: none"> a. Bagaimana dampak yang ditimbulkan ketika privasi anak tidak terpenuhi? b. Bagaimana pemikiran atau sudut pandang anak tentang orang-orang yang tidak dikenal mengetahui kehidupan privasinya?
Perkembangan sosial dan emosional anak	<ul style="list-style-type: none"> a. Bagaimana hubungan sosial anak dengan sesama <i>kidfluencer</i>? b. Bagaimana hubungan sosial anak dengan anak sebaya non-<i>kidfluencer</i>? c. Bagaimana perkembangan emosi anak ketika kehidapannya diatur?
Dunia maya dan dunia nyata	<ul style="list-style-type: none"> a. Bagaimana anak memahami cara kerja dunia maya? b. Apakah terjadi bias antara dunia maya dan nyata bagi anak

	yang mengalami <i>sharenting</i> dan <i>kidfluencing</i> ?
Hiperrealitas	<ul style="list-style-type: none"> a. Dalam dunia entertain, hiperrealitas merupakan suatu hal yang wajar. Bagaimana dampak bagi anak yang terjebak di dunia hiperrealitas? b. Bagaimana dampaknya bagi anak yang telah menyadari adanya perbedaan antara dunia nyata dan dunia hiperrealitas?
Kehidupan sekolah anak	<ul style="list-style-type: none"> a. Apakah aktivitas <i>kidfluencer</i> dapat mengganggu aktivitas sekolah anak? b. Apakah terdapat perbedaan dalam proses pembelajaran dan pencapaian antara <i>kidfluencer</i> dan <i>non-kidfluencer</i>? c. Apakah peran anak sebagai <i>kidfluencer</i> 'terbawa' saat anak di lingkungan sekolah? d. Apakah terdapat perlakuan khusus kepada anak yang dilakukan oleh orang lain di lingkungan sekolah?

3.5. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian harus dianalisis secara cermat dan akurat. Dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan teknik analisis tematik. Teknik ini digunakan dalam proses mengolah data kualitatif dalam bentuk pola. Selain itu, dalam melakukan proses analisis data, peneliti mengikuti tahapan-tahapan analisis menurut Braun & Clarke (2006) berikut, yaitu:

3.5.1. Memahami Data

Pada tahap ini peneliti sudah mendapatkan data dari lapangan, dan sudah mencatat data tersebut pada transkrip wawancara. Peneliti membaca ulang transkrip wawancara tersebut sehingga dapat memahami isi data tersebut. Dalam tahap ini peneliti memberi tanda pada bagian tertentu untuk membantu memudahkan proses coding.

3.5.2. Menentukan Kode Awal

Peneliti menentukan kode awal berdasarkan hasil yang tampak dari transkrip wawancara, serta bermakna pada topik penelitian. Pada penelitian ini memperoleh 282 kode awal, berikut merupakan contoh kode awal dalam penelitian ini:

Table 3.3 Contoh Pengkodean

Kode Transkrip	Baris	Transkrip Wawancara	Koding
LA.290724.WW	1	Pasti ada dong dampaknya, secara psikis anak terbiasa di media sosial. Kalau anaknya orang biasa mungkin akan kaku, <u>tapi karena terbiasa melihat ayah ibunya anak ini jadi mengikuti</u> . Jadi mungkin ini kebiasaan dari orang tua, sementara anak secara terpaksa, bukan terpaksa, tapi karena anak ini anak selebritis jadi mengikuti apa yang sudah dilakukan orang tuanya gitu ya. Tapi misalkan anaknya itu di medsos bukan artis, biasa aja mungkin aja. <u>Padahal belum tentu anaknya mau, belum tentu anaknya mau jadi selebritis</u> , tapi karena orang tuanya sudah jadi selebritis <u>mungkin anaknya juga dipaksa juga ya mungkin tidak dipaksa</u> . Tapi kadang orang tuanya “harus begini, harus begini” jadi si anak mengikuti mungkin.	<ul style="list-style-type: none"> • Anak mengikuti kebiasaan orang tua • Anak belum tentu mau jadi selebritis • Anak dituntut mengikuti orang tua

3.5.1. Menentukan Tema

Dari hasil tahap sebelumnya, peneliti menentukan tema dari kode-kode awal yang sudah dibuat. Penentuan tema ini dilakukan dengan cara mengelompokkannya pada daftar kategorisasi tema, sehingga akan terlihat keterkaitannya dengan kode yang lainnya. Kategori yang diperoleh dalam penelitian ini berjumlah 19 kategori, berikut merupakan contoh daftar kategori:

Table 3.4 Contoh Kategori

Koding	Kategori
Batasan privasi mulai kabur	Privasi anak
Anak akan kehilangan konsep privasinya.	
Sharenting akan mengganggu privasi, keamanan dan kenyamanan anak	
Privasi anak	
Pelanggaran privasi	
Pemahaman privasi anak	
Anak tidak nyaman	Kenyamanan anak
Kenyamanan anak	
Ketidaknyamanan anak	

3.5.1. Meninjau Tema

Setelah menentukan dan mengelompokkan tema yang relevan, tahap selanjutnya peneliti memperoleh 282 kode dan 19 kategori pasti. Sedangkan 45 kode tidak digunakan dalam penelitian ini karena tidak relevan dengan pembahasan.

3.5.2. Mendefinisikan dan Memberi Nama Tema

Tahap ini peneliti mengidentifikasi dan memberi nama tema yang sesuai dengan pembahasan penelitian. Berikut merupakan contoh keterikatan tema dalam penelitian:

Table 3.5 Contoh Keterkaitan Tema

Koding	Kategori	Tematik
Batasan privasi mulai kabur	Privasi anak	Isu Perlindungan Anak
Anak akan kehilangan konsep privasinya.		
Sharenting akan mengganggu privasi, keamanan dan kenyamanan anak		
Privasi anak		
Pelanggaran privasi		
Pemahaman privasi anak		
Anak tidak nyaman	Kenyamanan anak	
Kenyamanan anak		
Ketidaknyamanan anak		

3.5.2. Penulisan Laporan

Setelah peneliti melakukan semua tahapan pada teknik analisis tematik ini, tahap terakhir yang dilakukan peneliti adalah menyusun laporan penelitian melalui hasil data yang telah diperoleh menjadi satu kesatuan.

